

## PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DKI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN, DARI TAHUN 2020 - 2023

Muhammad Teguh<sup>1</sup>, Mareta Suwartini<sup>2</sup>, Dara Tista<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: [teguhagustian40@gmail.com](mailto:teguhagustian40@gmail.com)<sup>1</sup>, [maretasuwartini@gmail.com](mailto:maretasuwartini@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[daratista0712@gmail.com](mailto:daratista0712@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pengaruh kepemilikan manajerial dan Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan dari Tahun 2020 hingga 2023 adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yang berpusat pada pengujian teori melalui analisis data menggunakan metode matematika seperti angka asli dan modular, serta melihat variabel secara kontekstual. Dengan menggunakan metode purposive sampling, penelitian ini menggunakan data sekunder dari tiga puluh artikel dan sepuluh laporan keuangan tahunan dari beberapa perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan yang telah diaudit sejak tahun 2020 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan; karena sampel perusahaan yang diuji tidak memiliki kinerja keuangan yang baik.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kinerja Keuangan.

### Abstract

*A policy will affect financial decisions and affect firm value. Investors who want The effect of managerial ownership and Independent Board of Commissioners on financial performance from 2020 to 2023 is the subject of this research. This research uses a qualitative methodology, which centers on testing theories through data analysis using mathematical methods such as original and modular numbers, and looking at variables in context. Using the purposive sampling method, this study uses secondary data from thirty articles and ten annual financial reports from several companies engaged in mining that have been audited from 2020 to 2022. The results showed that management ownership does not affect the financial performance of mining companies; because the sample of companies tested did not have good financial performance.*

**Keywords:** *Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Financial Performance.*

## A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan untuk mempertahankan

dan meningkatkan kinerja keuangannya. Penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk menentukan kesehatan perusahaan. Menurut penelitian Lista et al. (2017), salah satu faktor yang akan dipertimbangkan oleh calon investor saat memilih investasi saham adalah kinerja keuangan perusahaan. Agar perusahaan tetap diminati oleh investor, mereka harus terus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Namun, penelitian Riyanto (2001) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari semua hasil ekonomi yang dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu melalui tindakan yang diambil perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang efektif. Analisis data keuangan yang ditunjukkan dapat digunakan untuk mengukur kinerja ini.

Namun, penelitian Riyanto (2001) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari semua hasil ekonomi yang dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu melalui tindakan yang diambil perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang efektif. Analisis dan evaluasi laporan keuangan memungkinkan untuk mengukur kinerja bisnis. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laba rugi, aliran kas, dan perubahan modal. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan aliran kas perusahaan sehingga penggunaannya dapat membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan bahwa manajer bertanggung jawab atas sumber daya yang diberikan kepadanya. Untuk mengetahui kondisi keuangan organisasi, analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan alat analisis rasio yang memeriksa berbagai aspek kesehatan keuangan organisasi.

Faiq dkk (2024) mengatakan bahwa kepemilikan manajemen membantu mengurangi ketidaksepakatan antara pemegang saham dan manajemen. Di sektor pertambangan, yang menghadapi tantangan besar terkait dengan risiko operasional dan ketidakstabilan harga komoditas, dampak ini dapat membantu stabilitas dan pengambilan keputusan yang lebih hati-hati dan berorientasi jangka panjang. Sebaliknya, penelitian oleh Harviadi et al. (2019) menemukan bahwa kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dan pengendalian biaya juga dipengaruhi oleh kepemilikan perusahaan. Dengan memiliki saham, eksekutif cenderung mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, dan menyediakan pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan reputasi eksekutif dan investor lainnya.

Sementara dewan komisaris independen meningkatkan transparansi dan mekanisme tata kelola yang bertanggung jawab, yang menguntungkan kinerja keuangan perusahaan. Badan independen bertanggung jawab untuk memantau dan menawarkan saran kepada manajemen untuk memastikan bahwa keputusan yang dibuat perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi.

Pada tahun 2020–2024, kinerja keuangan perusahaan pertambangan akan sangat dipengaruhi oleh kehadiran dewan independen. Selain itu, dewan independen berfungsi sebagai pengawas yang netral, meminimalkan konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, dan memastikan pandangan obyektif dalam pengambilan keputusan. Menurut Rachmania et al. (2024), perusahaan pertambangan yang memiliki dewan komisaris independen cenderung memiliki hasil kinerja yang lebih baik pada metrik seperti Tobin's Q dan ROA (Return on Assets), yang menunjukkan efisiensi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah para pemegang saham manajemen berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan membuat keputusan yang lebih baik tentang siapa yang harus membeli saham dalam perusahaan tersebut. Selanjutnya, penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan dalam pengawasan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar berjalan dengan baik dan memenuhi syarat untuk operasi yang lancar.

## **Fenomena**

Hasilnya beragam, terutama dari tahun 2020 hingga 2024, tentang efek dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Romadoni dan rekan. (2022) Karena keterlibatan eksekutif sebagai pemegang saham cenderung meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, keterlibatan manajemen berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Keterlibatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan yang berdampak langsung terhadap kinerja keuangan kami, terutama selama periode perekonomian yang bergejolak seperti pandemi COVID-19. Di sisi lain, peran dewan komisaris independen dalam mengawasi tata kelola perusahaan tidak selalu memberikan hasil yang konsisten tentang kinerja keuangan, menurut penelitian Purwaningsih (2022) mengatakan bahwa komisaris

independen dapat membantu dengan memberikan perspektif yang lebih objektif dan menghindari tindakan yang merugikan pemegang saham.

## **Pembaharuan**

Hasil penelitian terdahulu mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif akan tetapi ada juga hasil penelitian yang mengemukakan bahwa pemilik manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, begitupun dengan dewan komisaris independen dari hasil penelitian yang terdahulu banyak yang mengemukakan bahwa dewan komisaris sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Akan tetapi hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikan sebesar 0,834 lebih besar > dari 0,05 dan nilai t hitung  $4,977 > t_{table} 1,68488$  yang artinya Gender Diversity Hipotesis Ditolak, Adapun hasil penelitian yang didapat mengenai pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan juga tidak berpengaruh dikarenakan DKI memiliki nilai signifikan sebesar 0,066 lebih besar > dari 0,05 dan nilai t hitung  $-1,892 > t_{table} 1,68488$  yang artinya Dewan Komisaris Independen Hipotesis Ditolak.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal (Signal Theory)**

Teori sinyal adalah salah satu kerangka teoritis yang digunakan untuk memahami bagaimana informasi dipertukarkan antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi ekonomi (Putri & Hernawati, 2024). Teori signal adalah sinyal yang dikirim oleh pemilik informasi, seperti laporan keuangan, pengumuman publik, atau kebijakan perusahaan, kepada pihak eksternal untuk membantu mereka menilai risiko dan peluang investasi (Hidayati & Meidiaswati, 2023). Menurut teori sinyal, laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal yang diberikan manajemen kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan. Manajemen laba dapat dianggap sebagai sinyal yang menyesatkan, yang menyebabkan investor lebih cenderung mempertanyakan kinerja perusahaan sebenarnya (Molina & Aliendia, 2024).

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan telah menjadi dasar dalam praktik bisnis perusahaan (Cahyati et al., 2024). Menurut teori agensi, masalah antara manajemen dan pemegang saham dapat dikurangi

dengan menyamakan kepentingan manajemen dengan harapan bahwa pengambilan keputusan mereka akan menghasilkan keuntungan langsung bagi mereka sendiri. Pemegang saham memerlukan investasi dengan risiko tinggi dan keuntungan yang tinggi, sementara manajemen memilih investasi dengan risiko rendah dan keuntungan yang tinggi (Azisah & Suwarno, 2024). Teori agensi mendasarkan hubungan antara pemilik dan manajer. Menurut teori ini, kepentingan yang saling bertentangan menjadikan hubungan antara mereka sulit untuk terbentuk (Rinaldi & Indrayani, 2024).

## **Kinerja Keuangan**

Dalam prosesnya, setiap perusahaan berusaha untuk menghasilkan nilai saham yang paling besar, yang berarti mempertimbangkan keuntungan dan tingkat risiko. Dibutuhkan juga perubahan perspektif tentang nilai dan reputasi yang sangat relevan. Kepatuhan dan peraturan lingkungan hidup, ketenagakerjaan, dan lainnya.

Kinerja keuangan secara umum didefinisikan sebagai hasil kegiatan berbagai bagian perusahaan, yang ditunjukkan dalam posisi keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana. Kinerja keuangan dievaluasi dengan menggunakan indikator untuk mengevaluasi profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irmawati Wijaya dkk. (2023), kinerja keuangan didefinisikan sebagai kondisi yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk menentukan apakah kondisi tersebut baik atau buruk karena mencerminkan kinerja usahanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019), kinerja keuangan didefinisikan sebagai hasil atau hasil yang dicapai oleh manajemen suatu perusahaan dengan mengelola Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi keberhasilannya melalui kinerja keuangan.

Kinerja keuangan secara umum adalah hasil kerja dari berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang dapat dilihat pada kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk aspek penghimpunan dan penyaluran dana. Kinerja keuangan dinilai berdasarkan metrik kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Utami (2020) mengatakan bahwa kinerja keuangan juga disebut sebagai pencapaian perusahaan, yang mencakup hasil dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan telah mematuhi peraturan akuntansi keuangan, yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

## **Kepemilikan Manajerial**

Penelitian Nurhaliza,dkk (2023) mengata Jika manajer perusahaan juga memiliki saham dalam perusahaan, mereka memiliki kepemilikan manajerial. Hal ini memiliki dampak pada upsy, meningkatkan kekayaan perusahaan, menurunkan biaya agensi, dan berdampak pada harga saham. Semakin tinggi kepemilikan saham manajemen dalam suatu perusahaan, semakin baik mereka bekerja untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

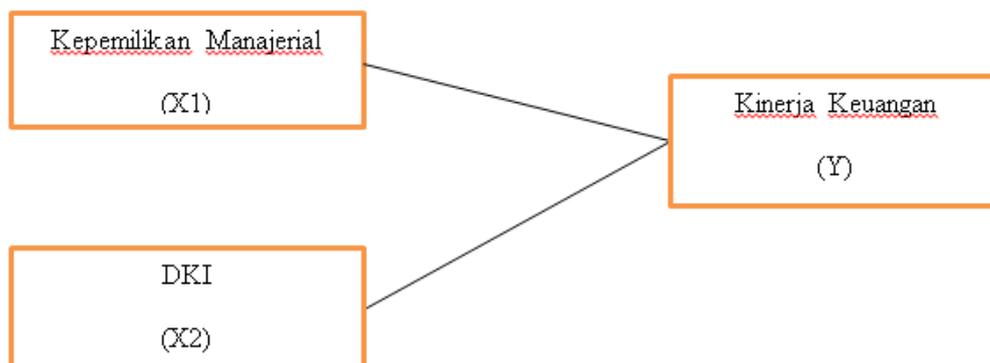
## **Dewan Komisaris Independen**

Persentase saham manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang ada atau beredar disebut kepemilikan manajemen. Namun, menurut Widianingsih (2018), kepemilikan manajemen mengacu pada kepemilikan saham yang ditunjukkan dalam laporan keuangan oleh direktur, manajer, dan anggota dewan. Menurut Mentari et al. (2021), kepemilikan manajemen adalah persentase dari kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen.

Anggota dewan komisaris yang disebut dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan anggota direksi, pemegang saham utama, atau anggota dewan komisaris lainnya. FCGI mengatakan komite adalah bagian penting dari manajemen bisnis. Komite memiliki tanggung jawab untuk memantau manajemen dalam operasi bisnis, menjaga akuntabilitas, dan memastikan bahwa strategi yang diterapkan diterapkan. Komite, seperti yang ditunjukkan oleh Amaliyah et al. (2019), adalah suatu mekanisme yang memberikan petunjuk dan bimbingan serta mengawasi pengelolaan perusahaan. Dewan direksi sangat penting bagi suatu perusahaan, terutama dalam menetapkan tata kelola perusahaan.

Studi Rahmawati (2016) menemukan bahwa Dewan Komisaris Independen terdiri dari komisaris luar dan berfungsi sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, studi Pratomo dkk (2020) menemukan bahwa Dewan Komisaris Independen bertindak sebagai perwakilan dari pemegang saham dan pengendali tertinggi perusahaan. Perusahaan dikelola oleh dewan komisarisindependen. Dewan ini memastikan bahwa tanggung jawab manajemen (direksi) dipenuhi dalam pengembangan dan pelaksanaan pengendalian intern perusahaan.

## Kerangka Konseptual



H1: Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

H2: DKI terhadap Kinerja Keuangan

## C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori dengan menganalisis data menggunakan metode matematika seperti angka asli dan modular, serta menyelidiki variable pada konteks. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terutama Perusahaan-perusahaan yang termasuk indeks LQ45. Dari tahun 2020 sampai 2023. Mengenai Perusahaan-perusahaan tersebut dapat ditemukan di situs resmi BEI dan Website [IDX.co.id](http://IDX.co.id) maupun website resmi masing-masing Perusahaan.

### Populasi dan sampel

Populasi merupakan jumlah dari semua obyek atau satuan individu yang diamati dalam penelitian (Ghozali,2016).Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 berjumlah 62 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk mewakili keseluruhan populasi (Ghozali,2018).sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan.Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan Teknik yang digunakan ialah purposive sampling atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Ghozali,2018)

## Variabel dan Pengukurannya

Berikut adalah Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan pengukurannya

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Kepemilikan Manajerial	kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham para manajer dalam suatu perusahaan, dengan kata lain manajer juga merupakan pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Kondisi ini ditunjukkan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh para manajer di laporan keuangan.	$KM = \frac{jumlah\ SAHAM\ YANG\ DIMILIKI\ MANAJERIAL}{Total\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$	Menurut Robertus (2016:75) Sudarno et al (2022:119)
Dewan Komisaris Independen	dewan komisaris adalah bagian organ perseroan (seluruh anggota dewan komisaris) yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan <i>good corporate governance</i>	$PDKI = \frac{Jumlah\ anggota\ komisaris\ independen}{Jumlah\ total\ anggota\ dewan\ komisaris} \times 100\%$	Menurut UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dalam Agoes dan Ardana (2014:108)  Sembiring (2005)  KNKG (2006)
Kinerja Keuangan	kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan <i>profitabilitas</i> , dalam mewujudkan sasaran,	$Return\ on\ asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$	Menurut Fahmi (2018: 142)  Isna dan Ayu (2015:78)

	tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan		
--	---	--	--

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *annual report*, *sustainability report*, dan *financial reporting* dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan yang resmi.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 26. Pengujian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik. Uji statistik dilakukan terhadap Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan.

Tabel 1  
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Manajerial	30	,00	9,68	,6366	1,86443
DKI	30	,17	1,00	,3578	,16814
Kinerja_keuangan	30	-,15	,26	,0301	,10999
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif Tabel 1, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh penelitian adalah:

1. Variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Dari data tersebut bias dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 9,68, rata-rata kepemilikan manajerial 0,6366 dan standar deviasi data kepemilikan adalah 1,86443.

2. Variabel DKI (X2), Dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,17 sedangkan nilai maksimum 1,00, Rata-rata DKI 0,3578 dan standar deviasi data dki adalah 0,16814.
3. Variabel Kinerja Keuangan (Y), Dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -0,15 sedangkan nilai maksimum 0,26, rata-rata kinerja keuangan 0,0301 dan standar deviasi data kinerja keuangan 0,10999

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Untuk mengambil keputusan dilihat dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov, Jika nilai signifikannya lebih besar dari  $>0,05$  maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemilikan_M anajerial	DKI	Kinerja_keuang an
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,6366	,3578	,0301
	Std. Deviation	1,86443	,16814	,10999
Most Extreme Differences	Absolute	,432	,358	,118
	Positive	,432	,358	,118
	Negative	-,366	-,194	-,069
Test Statistic		,432	,358	,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 2 hasil uji dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp . Sig. (2- tailed) pada Kepemilikan Mnajaerial(X1) sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal . dan pada Manajerial (x2) hasil uji dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp

. Sig. (2- tailed) Sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai sig kurang dari 0,05. Dengan demikian, residual tidak secara normal.

Tabel 3  
Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,053	,049		
	Kepemilikan_Manajerial	,002	,011	,990	1,010
	DKI	-,069	,126	,990	1,010

Hasil dari uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari seluruh variable independen yakni X1 (Kepemilikan Manajerial), X2 (DKI) lebih besar dari  $> 0,01$  dan nilai VIF kedua variable independen lebih kecil  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi.

Tabel 4  
Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,018	,059		,298	,768
	Kepemilikan_Manajerial	,005	,010	,092	,468	,644
	DKI	-,003	,017	-,036	-,182	,857

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Tabel 5  
Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,109 <sup>a</sup>	,012	-,061	,11331	1,353

a. Predictors: (Constant), DKI, Kepemilikan\_Manajerial

b. Dependent Variable: Kinerja\_keuangan

Berdasarkan table 5 uji autokorelasi diketahui untuk nilai Durbin Watson sebesar 1,353. Nilai DW menurut table dengan  $n = 30$  dan  $k = 2$  didapat angka  $dl = 1,3821$  dan  $du = 1,569$

Oleh karena itu nilai DW dihitung  $< du$ , maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi antar residual.

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,109 <sup>a</sup>	,012	-,061	,11331

a. Predictors: (Constant), DKI, Kepemilikan\_Manajerial

Hasil pengujian Adjusted R Square menghasilkan nilai R sebesar 0,109/ yang setara dengan 10,9% yang dapat diartikan bahwa DKI dan Kepemilikan Manajerial mempengaruhi kinerja keuangan yang diprosikan dipengaruhi oleh variable lain diluar pengujian.

## Uji F

Tabel 7

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	2	,002	,162	,012 <sup>b</sup>
	Residual	,347	27	,013		
	Total	,351	29			

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai sig sebesar 0,012 lebih kecil  $< 0,05$ . Signifikannya nilai f hitung  $> f$  table. Hasil yang diperoleh yaitu  $0,162 < 3,24$  sehingga dikarenakan nilai f hitung lebih kecil maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable Kepemilikan Manajerial dan DKI Tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

## Uji t

Tabel 8

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,053	,049		1,078	,291
	Kepemilikan_Manajerial	,002	,011	,041	,211	,834

---

DKI	-,069	,126	-,105	-,548	,589
-----	-------	------	-------	-------	------

---

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hasil uji t dari table koefisien diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikan sebesar 0,834 lebih besar > dari 0,05 dan nilai t hitung 4,977 > t table 1,68488 yang artinya Gender Diversity Hipotesis Ditolak Sehingga disimpulkan bahwa variable Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. DKI memiliki nilai signifikan sebesar 0,066 lebih besar > dari 0,05 dan nilai t hitung - 1,892 > t table 1,68488 yang artinya Dewan Komisaris Independen Hipotesis Ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa variable DKI secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

## E. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial Tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Kepemilikan Manajerial di perusahaan pertambangan meningkatkan Kinerja Keuangan. Adapun DKI tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa DKI dikarenakan sampel perusahaan yang digunakan tidak mencapai kinerja keuangan yang baik. untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk dapat menambahkan variabel kepemilikan institusional, kinerja lingkungan, kepemilikan asing, sebagai variabel independen, dan mediasi dan moderasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, T., Kusuma, I. C., & Didi. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. 4, 3120–3133.
- Azisah, M., & Suwarno, A. E. (2024). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)*. 17(2), 2008–2021.

- Cahyati, R. A., Nuhsin, & Ikhsan, S. (2024). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dalam Memoderasi Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 13(3), 658–664.
- Dewi, L. G. N. (2021). Pengaruh keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA), Analisa 2011*, 1–11. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v2i1.354>
- Foreski, A., Thamrin, K. M. H., & Andriana, I. (2024). *Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 6(3), 1335–1353. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3774>
- Hidayati, D., & Meidiaswati, H. (2023). *Pengaruh intensitas R&D, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur*. 12, 622–635.
- Hikmah, Haldy, M., & Wangdra, Y. (2024). *Ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan melalui financial distress*. 8(2), 88–95.
- Irena, A., Hendarmin, R. M. R., & Pebriani, R. A. (2023). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 11(2), 185–197.
- Jullia, M., & Finatariyani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 913–923. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1024>
- Krylov, S. (2021). *Neutral Approach at Dividend Policy Modeling*. 0–22.
- Maharani, A., Fahmi, M., & Rusmita, S. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan*. 6(2), 98–109.
- Molina, & Aliendia, A. (2024). *Pemediasian Kinerja Keuangan: Manajemen laba dan Kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan*.
- Musthofa, R. M., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 – 2022). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8502–8521. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.7084>
- Perusahaan, T. N. (2021). *Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida*. 2(3), 298–306.

- Purnomo, I., & Hwihanus. (2024). *Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Listed BEI 2018-2022 : Peran Moderasi Struktur Modal , Size , Profitabilitas*. 5(7), 3543–3563.
- Putri, F. H. T., & Hernawati, R. I. (2024). *Pengaruh Moderasi Kebijakan Hutang pada Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan saat Pandemi Covid-19 di Indonesia Fenesha Homa Triana Putri 1 , Retno Indah Hernawati 2 2*. 296–310.
- Rinaldi, R., & Indrayani, L. (2024). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)*. 23(1), 57–67.
- Sahputra, R., Saputra, M., & Maryasih, L. (2024). *Company Growth , Company Size , Capital Structure And Profitability On Company Value In Idx-Listed Manufacturing Companies*. 5(5), 570–580.
- Siregar, G. V. A., & Yanti, H. B. (2024). *Pengaruh Intensitas Modal , Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properties and Real Estate*. 4, 16178–16187.